

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting bagi manusia saat ini maupun dimasa lampau dan masa yang akan datang. Karena tanpa pendidikan manusia bagaikan hidup tanpa harta benda. Melalui proses pendidikan kita akan mendapat ilmu. Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi kehidupan kita.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan manusia akan dapat hidup berkembang sesuai cita-cita.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman, bahwa “ tugas dan tanggung jawab guru pada hakekatnya adalah memberikan pendidikan yang bersifat formal dan nonformal. Guru memiliki tugas mengajar, mendidik dan membimbing anak didik agar menjadi manusia berpribadi”.<sup>2</sup> Guru sebagai tenaga kependidikan diharapkan mampu bersikap professional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, guru harus memiliki strategi khusus agar tercapai tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2003 ), 1-2.

<sup>2</sup> Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ( Jakarta : Rajawali Press, 1986 ), 140.

Seperti halnya pendapatij Winarno Surachmad, yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin yang menyatakan bahwa, “guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai strategi mengajar dan dapat mempergunakan setiap strategi dalam situasi yang sesuai”.<sup>3</sup>

Menurut Hamzah B. “ pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antara siswa, guru dan lingkungan belajar”.<sup>4</sup> Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan memperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

---

<sup>3</sup> Syafruddin Nurdin dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama* ( Jakarta : Bumi Aksara, 1995 ), 102.

<sup>4</sup> Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) 4.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran di sekolah. Menurut Winarno Surakhamad dalam Suryosubroto menegaskan bahwa “metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid”.<sup>5</sup>

Dan kaitannya dengan mata pelajaran Fiqih ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat. Sebab seperti yang terjadi di lapangan kebanyakan siswa kesulitan dalam menyerap dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga rata-rata nilai hasil mereka tidak maksimal dan tidak sesuai dengan harapan guru.

Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal seperti di atas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga dalam KBM

---

<sup>5</sup> B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)140.

tercipta suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa. Utamanya dalam mata pelajaran fiqih sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang tatanan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, suasana lingkungan belajar yang kondusif dan terarah dapat tercermin lewat kreativitas dan daya pikir yang kritis siswa sehingga KBM yang berlangsung dari awal hingga akhir dapat berjalan proporsional, seimbang dan teratur.

Ada bermacam-macam metode pembelajaran aktif yang ada di dalam dunia pendidikan sekarang ini. Salah satu dari metode pembelajaran aktif tersebut adalah metode pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*. *Jigsaw* menurut Anita Lie dalam bukunya yang berjudul *Learning Kooperatif* menjelaskan:

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et al. sebagai metode *Cooperative Learning* teknik ini bisa digunakan dalam pelajaran membaca, menulis, dan mendengar, dan berbicara. Pendekatan ini juga bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama, dan Bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas dan tindakan.<sup>6</sup>

Metode *Jigsaw* diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas dengan harapan dengan menerapkan metode tersebut pada siswa mampu meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar yang dilaksanakan guru sebelum menerapkan model *Jigsaw*, anak bersifat pasif dan hanya mengandalkan pengetahuan yang bersumber dari guru saja. Interaksi dengan berbagai sumber belajar yang lain

---

<sup>6</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), 69.

sangat kurang. Padahal yang diinginkan dalam proses pendidikan adalah interaksi yang membuat siswa belajar. Seperti yang dikatakan oleh Dimiyati dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran bahwa, “pendidikan adalah proses interaksi yang secara umum pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar pada siswa”.<sup>7</sup>

Mengingat betapa pentingnya peranan strategi pengajaran terhadap keberhasilan pendidikan, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut hal-hal tersebut dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Siswa Dalam Proses Belajar Fiqih Melalui *Cooperative Learning* Dengan Teknik *Jigsaw* di Kelas VIII E MTsN Kanigoro Kras Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw* pada mata pelajaran fiqih di Kelas VIII E MTsN Kanigoro Kras Kediri ?
2. Bagaimanakah hasil belajar Fiqih melalui *cooperative learning* dengan teknik *jigsaw* di kelas VIII E MTs Negeri Kanigoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 7.

1. Untuk mengetahui penerapan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw* pada mata pelajaran fiqih di Kelas VIII E MTsN Kanigoro Kras Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fiqih melalui *cooperative learning* dengan teknik *jigsaw* di kelas VIII E MTs Negeri Kanigoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada umumnya dan pada khususnya pada mata pelajaran fiqih.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan terutama fiqih akan pentingnya penggunaan *cooperative learning* dengan teknik *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi para pencinta bidang keilmuan yang ingin mengembangkan khasanah keilmuan.